

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari data hasil observasi dan wawancara serta ditunjang dengan data hasil dokumentasi terkait dengan fokus penelitian. Berikut hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data, yaitu:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. SMP Islam Terpadu Banjarmasin

SMP Islam Terpadu merupakan institusi pendidikan swasta yang resmi berdiri pada 8 Januari 2007 bertempat di Jalan Bumi Masa Raya, Komplek Bumi Handayani XII A, RT. 26/RW. 02, Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan. SMPIT Ukhuwah Banjarmasin ini di Kepala oleh Ibu Sri Astuti, S. Pd. yang menjabat dari tahun 2021 sampai dengan sekarang.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Meluluskan siswa-siswi yang berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

2) Misi

a) Melaksanakan sistem pendidikan IMTAQ dan IPTEK.

- b) Mewujudkan generasi pemimpin yang berprestasi dan unggul.
 - c) Menyelenggarakan kegiatan yang menumbuhkan kemandirian siswa.
 - d) Membangun dan menguatkan budaya karakter.
 - e) Menciptakan lingkungan nyaman, kondusif dan islami.
- c. Guru BK

SMPIT Ukhuwah Banjarmasin memiliki tiga guru BK yang terbagi perkelasnya yakni Bapak Dedi Rahman, S. Pd. selaku guru BK penanggung jawab peserta didik kelas 7, kemudian Aina Rosyida, S. Pd. selaku penanggung jawab peserta didik kelas 8, dan Ibu Hairatun Nisa, S. Pd. selaku guru BK penanggung jawab peserta didik kelas 9.

2. Penyajian Data

Berikut penyajian data berdasarkan pada fokus penelitian yang meliputi masalah pribadi dan sosial serta layanan responsif pada peserta didik SMPIT Ukhuwah Banjarmasin, yaitu:

a. Layanan Responsif pada Peserta Didik SMPIT Ukhuwah Banjarmasin

Berdasarkan pada permasalahan yang dialami peserta didik terkait dengan bidang pribadi dan sosial, maka layanan yang dapat digunakan dalam menangani masalah tersebut adalah layanan responsif, yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki permasalahan dan membutuhkan pertolongan dengan segera agar dapat mengatasi masalah

yang sedang dialami berkaitan dengan perkembangan belajar, karier, pribadi, dan sosialnya.

Terdapat beberapa kegiatan layanan yang diterapkan dalam mengatasi permasalahan pada peserta didik, berikut penyajian data terkait kegiatan layanan reseponsif:

1) Konseling Individual

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin pada tanggal 19 februari hari rabu pukul 09:00 – 10:00 WITA, terkait kegiatan layanan konseling individual yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan bidang pribadi dan sosial maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk penanganan kasus pada peserta didik kami cukup sering melalui konseling individual terutama terkait dengan masalah pribadi dan sosial yaitu dengan memberikan bimbingan dan pengarahan agar peserta didik tersebut menyadari serta tidak akan mengulangi kesalahannya.” (F9. D.R. 9).

“Untuk layanan responsif itu bersifat *accidental* jadi kita langsung melakukan pemanggilan pada peserta didik yang bersangkutan untuk melakukan konseling individual.” (F9. A.R. 9).

“Kalau saya lebih suka langsung saja menarik mereka untuk melakukan konseling agar dapat mengetahui titik permasalahannya sehingga kita dapat menemukan solusi atau pemecahan masalah tersebut.” (F9. H.N. 9).

Kemudian, berikut hasil wawancara dengan peserta didik kelas 8 pada tanggal 19 februari hari rabu pukul 10:30 – 11:30 WITA, terkait kegiatan layanan konseling individual dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau saya saat awal kelas 8 pernah melakukan konseling individual terkait masalah keluarga dan pertemanan, awalnya saya dipanggil oleh Ustadzah untuk melakukan konseling tersebut. Setelah melakukan beberapa kali pertemuan untuk konseling saya merasa lebih tenang dan mulai dapat pemahaman terkait masalah yang saya alami.” (F9. F.J.S. 9).

Hasil wawancara tersebut ditunjang dengan hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran dihalaman 112-117.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan layanan konseling individual cukup sering digunakan terlebih lagi untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang berkaitan dengan bidang pribadi maupun sosial, karena melalui layanan tersebut guru BK dapat memperoleh informasi lebih dalam terkait permasalahan yang sedang terjadi sehingga dapat menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2) Konseling Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin pada tanggal 19 februari hari rabu pukul 09:00 – 10:00 WITA, terkait kegiatan layanan konseling kelompok yang

dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan bidang pribadi dan sosial maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

"Kemudian untuk konseling kelompok juga kami gunakan dalam mengatasi masalah peserta didik terutama jika berkaitan dengan permasalahan peserta didik pada bidang sosial dimana hal ini bertujuan juga untuk melatih mereka dalam bersosialisasi." (F10. D.R 10).

“Untuk saat ini belum ada cukup waktu lagi untuk kami melakukan kembali kegiatan layanan tersebut, namun dulu sempat pernah dilakukan. Jadi peserta didik akan dibentuk perkelompok untuk saling membahas permasalahan mereka baik itu tentang pribadi, sosial, karir, ataupun belajar.” (F10. A.R 10).

Kemudian, berikut hasil wawancara dengan peserta didik kelas 9 pada tanggal 19 februari hari rabu pukul 10:30 – 11:30 WITA, terkait kegiatan layanan konseling kelompok dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Waktu kelas 8 saya pernah mengikuti konseling kelompok dengan Ustadzah yang topiknya itu tentang percaya diri.” (F9. N.R. 9).

Hasil wawancara tersebut ditunjang dengan hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran dihalaman 112-117.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan baik itu pada bidang pribadi ataupun sosial, terlebih layanan ini berupa

upaya pemecahan suatu permasalahan dengan dinamika kelompok yang mana hal ini dapat membantu dalam melatih peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasinya melalui sesama anggota dalam kelompok konseling tersebut.

3) Kolaborasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin pada tanggal 19 februari hari rabu pukul 09:00 – 10:00 WITA, terkait kegiatan layanan kolaborasi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan bidang pribadi dan sosial maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Pastinya ada kerjasama contohnya dengan wali kelas, dimana wali kelas tersebut tentunya yang lebih tahu bagaimana keadaan peserta didik itu dikelas, ataupun dengan orang tua jika permasalahan yang ada itu menyangkut dengan permasalahan keluarga. Kalau untuk kolaborasi kemarin itu ada dengan antar kelas, kemudian dengan psikolog ada juga yaitu untuk penanganan khusus dalam mengatasi masalah peserta didik.” (F11. D.R. 11).

“Tentunya ada kerjasama terutama dengan wali kelas karena mereka adalah garda terdepan yang tahu bagaimana peserta didik tersebut.” (F11. A.R. 11).

“Untuk kerjasama dengan wali kelas atau orang tua tentunya ada terlebih jika permasalahannya itu terkait dengan lingkungan dikelasnya ataupun masalah keluarga maka diperlakukan orang tua juga perlu ikut serta dalam menangani hal tersebut.” (F11. H.N. 11).

Hasil wawancara tersebut ditunjang dengan hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran dihalaman 112-117.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan layanan kolaborasi ini dapat membantu baik guru BK ataupun pihak terlibat yang terlibat dalam kerjasama ini dapat memperoleh penyelesaian kasus yang tepat.

4) Konsultasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin pada tanggal 19 februari hari rabu pukul 09:00 – 10:00 WITA, terkait kegiatan layanan konsultasi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan bidang pribadi dan sosial maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

"Konsultasi juga kemarin kami lakukan dengan yang pertama itu dengan wali kelas, kemudian dengan orang tua. Kemudian jika memang kasusnya lumayan berat itu lanjut lagi dengan Wakasis, jadi itu biasanya secara bertahap atau berjenjang sesuai dengan tingkat kasusnya." (F12. D.R. 12).

"Tentunya kami akan memberikan keputusan sepenuhnya itu kepada orang tua peserta didik atau walinya, namun jika memang mereka memerlukan pendapat ataupun saran dari kami tentunya kami akan sedia membantu baik itu dalam meberikan saran atau menentukan solusi yang tepat." (F12. H.N. 12).

Hasil wawancara tersebut ditunjang dengan hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran dihalaman 112-117.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan layanan

konsultasi ini dapat membantu baik guru BK ataupun pihak terlibat lainnya agar dapat memperoleh penyelesaian kasus yang tepat yaitu dengan mempertimbangkan pendapat ataupun keputusan pihak terlibat.

5) Konferensi Kasus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin pada tanggal 19 februari hari rabu pukul 09:00 – 10:00 WITA, terkait kegiatan layanan konferensi kasus yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan bidang pribadi dan sosial maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Biasanya untuk konferensi kasus itu dengan wakil bidang kesiswaan terkait permasalahan peserta didik yang perlu diberikan penanganan khusus atau biasanya berada ditingkat berat.” (F13. D.R. 13).

“Untuk konferensi kasus sendiri biasanya disini tidak hanya terkait dengan kasus saja, tetapi bisa juga dengan non-kasus. Jadi, disini konferensi kasus dapat berupa pertemuan guru BK, wakil bidang kesiswaan, dan lainnya untuk membahas suatu hal dalam menentukan penanganan maupun keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah yang dibahas.” (F13. A.R. 13).

Hasil wawancara tersebut ditunjang dengan hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran dihalaman 112-117.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan layanan konferensi kasus tidak hanya membahas perihal penanganan kasus

tetapi juga non-kasus, yang hal tersebut akan dibahas pada pertemuan rutin yang diadakan guru BK dan Wakasis.

6) Alih Tangan Kasus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin pada tanggal 19 februari hari rabu pukul 09:00 – 10:00 WITA, terkait kegiatan layanan alih tangan kasus yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan bidang pribadi dan sosial maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

"Berkaitan dengan hal ini kemarin pernah juga dalam penanganan kasusnya diperlukan sudut pandang atau istilahnya penanganan khusus dari ahlinya, jadi kemarin sempat juga bekerjasama dengan psikolog dalam penanganan kasus tersebut." (F14. D.R. 14).

Hasil wawancara tersebut ditunjang dengan hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran dihalaman 112-117.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan layanan alih tangan kasus diberikan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan cukup berat sehingga memerlukan seorang ahli dalam membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut.

7) Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin pada tanggal 19 februari hari rabu pukul 09:00

– 10:00 WITA, terkait kegiatan layanan kunjungan rumah (home visit) yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan bidang pribadi dan sosial maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk kegiatan *home visit* kami cukup sering melakukannya dan merupakan kegiatan khusus yang kami lakukan, jika memungkinkan setiap hari sabtu kami akan melakukan kegiatan *home visit* tersebut. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peserta didik yang sedang mengalami permasalahan saja namun juga diberikan pada peserta didik berprestasi atau berperilaku teladan agar bisa menjadi contoh bagi teman-temannya. Kami juga melakukan kegiatan tersebut untuk menjaga tali silaturahmi yang sebelumnya sudah terjalin dengan keluarga peserta didik.” (F14. A.R. 14).

“Kalau saya untuk melakukan kegiatan tersebut melihat dari urgensinya yaitu dari atas ke bawah dimana peserta didik yang bermasalah lebih diprioritaskan lebih dulu untuk dilakukannya *home visit* agar kami juga bisa melihat secara langsung bagaimana latar belakang keluarga peserta didik tersebut. Baru setelah semua peserta didik yang bermasalah selesai, dilanjutkan lagi untuk melakukan *home visit* pada peserta didik berprestasi atau teladan.” (F14. H.N. 14).

Hasil wawancara tersebut ditunjang dengan hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran dihalaman 112-117.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan layanan kunjungan rumah ini bertujuan agar mempermudah guru BK untuk melihat secara langsung keadaan peserta didik baik itu dari segi lingkungan tempat tinggalnya ataupun kondisi keluarganya sehingga guru BK dapat memperoleh informasi lebih mendalam terkait

permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik tersebut. Selain itu, kegiatan ini bertujuan juga memperat hubungan tali silaturahmi yang dimana layanan ini tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah tetapi diberikan juga kepada peserta didik yang berprestasi sehingga dapat menjadi contoh bagi teman-temannya.

b. Masalah Pribadi dan Sosial pada Peserta Didik SMPIT Ukhuwah Banjarmasin

1) Bidang Pribadi

Terdapat beberapa aspek terkait dengan permasalahan dalam bidang pribadi, yaitu:

a) Ketaqwaan Kepada Tuhan yang Maha Esa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin pada tanggal 19 februari hari rabu pukul 09:00 – 10:00 WITA, terkait permasalahan pada bidang pribadi yang berhubungan dengan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

"Kalau terkait dengan agama kami biasanya memberikan bimbingan klasikal dimana peserta didik akan terlebih dahulu dibimbing dan diarahkan terkait perihal atau permasalahan yang akan dibahas, contohnya untuk peserta didik kelas 7 itu dimana mereka rata-rata baru baligh, biasanya ada beberapa peserta didik yang masih belum paham jadi kita akan membantu membimbing dan mengarahkan mereka contohnya terkait mandi wajib dan lainnya." (F1. D.R. 1).

"Misalkan kita membicarakan ketaqwaan yang tentunya di Sekolah ini memiliki tata tertib yang tidak hanya diterapkan

di sekolah tetapi juga di rumah, misal contoh kasus yang biasanya terjadi itu peserta didik yang tidak memakai hijab ketika diluar sekolah, kemudian akan dibina terlebih dahulu oleh wali kelas lalu jika hal tersebut masih berlanjut baru dilakukan konseling oleh guru BK. Selain itu, terdapat juga kasus lainnya, misalnya berpacaran diberikan juga layanan konseling kepada peserta didik tersebut dan dijelaskan secara islami tentang hubungan dengan lawan jenis." (F1. A.R. 1).

"Terkait dengan hal ini mungkin berhubungan dengan pelanggaran tata tertib yang berkaitan dengan agama contohnya untuk tidak bersolek yang berlebihan. Jadi biasanya ada kasus peserta didik itu yang pakai lipstick yang agak tebal atau eyeshadow yang terlalu menor." (F1. H.N. 1).

Kemudian, berikut hasil wawancara dengan peserta didik kelas 9 pada tanggal 19 februari hari rabu pukul 10:30 – 11:30 WITA, terkait permasalahan pada bidang pribadi yang berhubungan dengan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

"Kalau yang pacaran itu saya ngga pernah cuma pernah ada kasus dikelas itu teman yang ketahuan berpacaran. Biasanya itu ketahuan dari sosmednya atau gelagat dia juga ketika dilingkungan umum kaya misal dikantin atau misal waktu papasan, ada juga temannya yang memeberitahukan ke guru BK sehingga nanti akan dipanggil ke BK dan biasanya akan kena skorsing ada yang yang tiga hari, seminggu, atau sebulan tergantung dengan tingkat berat kasusnya." (F1. N.R. 1).

Hasil wawancara tersebut ditunjang dengan hasil dokumentasi rekapitulasi kasus yang terdapat pada lampiran dihalaman 123-124.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan peserta didik, serta dokumentasi rekapitulasi kasus dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan ataupun kasus yang sering terjadi berkaitan

dengan hal ini adalah berpacaran, pelanggaran tata tertib yang berkaitan juga dengan keagamaan yaitu mengenakan hijab dan larangan untuk tidak menggunakan make-up, selain itu terdapat juga kasus yang berkaitan dengan peralihan dari masa kanak-kanak ke remaja yang biasanya dialami oleh peserta didik kelas 7 yang baru baligh yang dimana sebagian masih belum faham terkait dengan hal tersebut sehingga perlu diberikan bimbingan serta pengarahan.

b) Perolehan Sistem Nilai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin pada tanggal 19 februari hari rabu pukul 09:00 – 10:00 WITA, terkait permasalahan pada bidang priadi yang berhubungan dengan perolehan sistem nilai maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

"Terkait dengan perilaku kurang disiplin biasanya ada beberapa seperti peserta didik yang datang terlambat ke Sekolah dengan berbagai alasan, selain itu terkait perilaku tidak jujur atau berbohong juga ada misal saya sebelumnya sudah melihat peserta didik tersebut makan berdiri kemudian saya tanya apakah kamu tadi makan berdiri lalu dijawabnya tidak, saya coba tanya benar-benar baru kemudian peserta didik tersebut mau jujur." (F2. D.R. 2).

"Tentunya ada peserta didik yang menyontek dan berbohong disekolah, cuma biasanya kita tidak memberikan layanan tapi lebih ketindakan langsung. Misal ketika ulangan peserta didik tersebut ketahuan menyontek maka lembar jawabannya akan langsung kami ambil dan mengerjakan ulang diruangan terpisah." (F2. A.R. 2).

Kemudian, berikut hasil wawancara dengan peserta didik kelas 9 pada tanggal 19 februari hari rabu pukul 10:30 – 11:30 WITA, terkait permasalahan pada bidang priadi yang berhubungan dengan peolehan sistem nilai maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

"Kalau terkait dengan kurang disiplin itu, mungkin saya pernah datang terlambat ke sekolah waktu itu juga karena kesiangn berangkatnya." (F2. N.R. 2).

Hasil wawancara tersebut ditunjang dengan hasil dokumentasi rekapitulasi kasus yang terdapat pada lampiran dihalaman 123-124.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan peserta didik, serta dokumentasi rekapitulasi kasus dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan ataupun kasus yang sering terjadi berkaitan dengan hal ini yaitu berbohong, menyontek, dan terlambat datang sekolah yang dimana dalam penanganan kasusnya ditindak secara langsung berupa pemberian sanksi atau hukuman, dalam artian tidak melalui proses pemberian layanan bimbingan dan konseling.

c) Kemandirian Emosional

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin pada tanggal 19 februari hari rabu pukul 09:00 – 10:00 WITA, terkait permasalahan pada bidang priadi yang berhubungan dengan kemandirian emosional maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

"Ada beberapa kasus terkait dengan hal tersebut, contohnya ada peserta didik yang pernah diejek oleh temannya kemudian dia bilang kepada kami untuk tidak ingin membalas perbuatan temannya. Dari kasus tersebut sudah terlihat bahwa peserta didik tersebut sudah mulai mampu dalam mengatur kemandirian emosionalnya." (F3. D.R. 3).

"Berhubungan dengan kemandirian emosional ini kebanyakannya itu dialami oleh peserta didik kelas 7 dimana terjadinya peralihan masa kanak-kanak ke remaja yang dimana terdapat pergolakan emosi dalam dirinya. Pernah ada kasus peserta didik ini disekolah sebelumnya belum pernah menerima atau diberikan layanan bimbingan dan konseling. Lalu ketika peserta didik tersebut diberikan layanan, ditanyai terkait permasalahannya dia langsung tantrum yang benar-benar tantrum. Setelah dibiarkan untuk meluapkan perasaannya baru kami berikan layanan konseling, ternyata sebelumnya itu belum pernah ada yang memperlakukannya seperti ini sehingga peserta didik tersebut terbiasa memendam dan akhirnya pecah ketika kami berikan layanan." (F3. A.R. 3).

Hasil wawancara tersebut ditunjang dengan hasil dokumentasi rekapitulasi kasus yang terdapat pada lampiran dihalaman 123-124.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi rekapitulasi kasus dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan ataupun kasus yang terjadi berkaitan dengan hal ini masih terdapat peserta didik yang belum mampu dalam mengelola emosinya sehingga dapat menimbulkan kebiasaan memendam perasaannya sehingga hal tersebut dapat menjadi bom waktu nantinya jika tidak diatasi secara tepat.

d) Pengembangan Keterampilan Intelektual

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin pada tanggal 19 februari hari rabu pukul 09:00 – 10:00 WITA, terkait permasalahan pada bidang priadi yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan intelektual maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

"Berkaitan dengan keterampilan intelektual, namun disini peserta didik tidak langsung dibimbing dalam artian ketika kami memberikan layanan misal bimbingan klasikal peserta didik dapat belajar mandiri setelah diarahkan yang ada sudah ada beberapa peserta didik yang mulai mengerti tentang salah dan benar." (F4. D.R. 4).

"Berkaitan dengan intelektual ini, lumayan banyak kasus. Kasus yang lumayan sering ada itu *slowlearner*, biasanya disetiap kelas itu ada. Pernah ada kasus lainnya juga juga peserta didik tersebut *speach delay* dimana dia ini kesulitan dalam memahami atau berbahasa Indonesia, tapi bahasa inggris dia bagus sehingga dia lebih terbiasa menggunakan bahasa inggris. Hal inilah yang lumayan menghambat dia, sehingga untuk pembelajaran peserta didik tersebut mendapat perlakuan berbeda misal ketika menjelaskan atau memberikan soal maka guru mapel tersebut akan menjelaskan ulang atau memberikan pemahaman melalui bahasa inggris untuk peserta didik tersebut. Selain itu, peserta didik tersebut diberikan juga latihan bahasa Indonesia agar dia bisa lebih faham dan terbiasa." (F4. A.R. 4).

Hasil wawancara tersebut ditunjang dengan hasil dokumentasi rekapitulasi kasus yang terdapat pada lampiran dihalaman 123-124.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi rekapitulasi kasus dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan ataupun kasus yang terjadi berkaitan dengan hal ini adalah masalah belajar yaitu *slowlearner*, *speach delay*, ataupun hal

lainnya. Serta untuk penanganannya-pun ada yang diberikan secara langsung atau tidak langsung, seperti pemberian layanan khusus pada kasus *speech delay* ataupun pemahaman secara mandiri dengan strategi bimbingan klasikal yang telah diberikan oleh guru BK sebelumnya.

e) Menerima Diri dan Mengembangkannya Secara Efektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin pada tanggal 19 februari hari rabu pukul 09:00 – 10:00 WITA, terkait permasalahan pada bidang priadi yang berhubungan dengan menerima diri dan mengembangkan diri secara efektif maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

"Kemudian terkait dengan menerima diri dimana hal tersebut berhubungan juga dengan masalah kurang percaya diri ataupun rendah diri pada peserta didik. Jadi di Sekolah ini kami menyelenggarakan muhadaroh atau pidato yang dimana kegiatan tersebut juga bertujuan membantu siswa untuk bisa lebih percaya diri tampil dimuka umum." (F5. D.R 5).

"Terkait hal ini banyak kejadian dimana peserta didik itu gugup untuk maju ke depan. Biasanya waktu konseling non-kasus yang diagnostik itu isinya kurang percaya diri, insecure, jadi untuk mengatasinya itu dengan memberikan layanan klasikal atau misalkan tidak lewat materi ada peserta didik yang ingin langsung konseling individual juga ada." (F5. A.R. 5).

Kemudian, berikut hasil wawancara dengan peserta didik kelas 8 pada tanggal 19 februari hari rabu pukul 10:30 – 11:30 WITA, terkait permasalahan pada bidang priadi yang berhubungan dengan

menerima diri dan mengembangkan diri secara efektif maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

"Mungkin ini berhubungan dengan diri saya sendiri yaitu sulit untuk berbaur, serta agak susah untuk menyesuaikan dengan lingkungan maupun berteman berteman." (F5. F.J.S. 5).

Hasil wawancara tersebut ditunjang dengan hasil dokumentasi rekapitulasi kasus yang terdapat pada lampiran dihalaman 123-124.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan peserta didik, serta dokumentasi rekapitulasi kasus dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan ataupun kasus yang sering terjadi berkaitan dengan hal ini rasa kurang percaya diri yang untuk penanganan masalah tersebut dapat melalui pemberian layanan seperti konseling individual ataupun kelompok, maupun dengan melaksanakan muhadaroh yang bertujuan untuk melatih peserta didik untuk terbiasa tampil didepan publik.

2) Bidang Sosial

Terdapat beberapa aspek terkait dengan permasalahan dalam bidang pribadi, yaitu:

a) Berperilaku Sosial yang Bertanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin pada tanggal 19 february hari rabu pukul 09:00 – 10:00 WITA, terkait permasalahan pada bidang sosial yang

berhubungan dengan perilaku sosial yang bertanggung jawab maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

"Terkait dengan perilaku bertanggung jawab disini Alhamdulillah sudah diajarkan karena termasuk juga dalam visi-misi sekolah. Kemudian terkait etika pergaulan juga sudah diajarkan misal ketika beragaul saat ada kegiatan disekolah ataupun berperilaku dengan orang tua, Alhamdulillah sudah diajarkan semua. Namun tentunya untuk kasus terkait dengan hal masih ada misalkan mereka masih suka mengolok-olok teman, *bullying* juga yang akhirnya menimbulkan perkelahian." (F6. D.R. 6).

"Kelas 8 itu bisanya terdapat masalah terkait *sircle-sircle*, terutamakan zaman sekarang banyak pengaruh-pengaruh media sosial yang mengarah kehal-hal tersebut yang dimana-mana mengutamakan pemikiran kritis yang masuk diakal tanpa memperdulikan tentang agama, jadi sebisa mungkin kami memberikan layanan untuk selalu mengaitkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an." (F7. A.R. 7).

Kemudian, berikut hasil wawancara dengan peserta didik kelas 8 pada tanggal 19 februari hari rabu pukul 10:30 – 11:30 WITA, terkait permasalahan pada bidang priadi yang berhubungan dengan perilaku sosial yang bertanggung jawab maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

"Kalau saya itu waktu konseling kemarin lebih banyak cerita terkait dengan pertemanan itu, berkaitan dengan *sircle-sirlce* sama *bullying* juga. Mungkin karna sayanya juga kurang dalam beradaptasi jadi cukup sulit untuk mencari teman." (F7. F.J.S. 7).

Hasil wawancara tersebut ditunjang dengan hasil dokumentasi rekapitulasi kasus yang terdapat pada lampiran dihalaman 123-124.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan peserta didik, serta dokumentasi rekapitulasi kasus dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan ataupun kasus yang sering terjadi berkaitan dengan hal ini adalah *bullying* maupun *sircle* pertemanan yang mana permasalahan tersebut perlu diatasi dengan memberikan layanan konseling yang tepat agar kebiasaan tersebut dapat dihilangkan atau paling setidaknya tidak terulang kembali sehingga menimbulkan dampak yang lebih besar dari sebelumnya.

b) Mencapai Hubungan yang Lebih Matang dengan Teman Sebaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin pada tanggal 19 februari hari rabu pukul 09:00 – 10:00 WITA, yaitu permasalahan pada bidang sosial yang berkaitan dengan hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

"Kalau untuk hubungan dengan teman sebaya yang berkaitan dengan lawan jenis itu biasanya hanya ada kegiatan khusus contohnya kegiatan OSIS yang dimana untuk semua peserta didik. Tentunya ada interaksi, namun istilahnya itu dibatasi agar tidak terlalu berlebihan. Kalau berkaitan dengan kasus yang berhubungan dengan teman sebaya itu biasanya itu terjadi perselisihan, atau kadang ada yang suka mengolok-olok temannya sehingga terjadi perkelahian jadi kami sebisa mungkin memberikan layanan yang mengarahkan mereka untuk tidak lagi mengulangi perbuatan tersebut." (F7. D.R. 7).

"Waktu pernah ada kasus yang berkaitan dengan hal ini, dimana terjadi perselisihan antara peserta didik tersebut. Ada juga peserta didik tersebut terlihat tidak akur dengan temannya jadi biasanya saya memilih langsung untuk memberikan

layanan konseling dengan mereka agar bisa lebih mudah untuk mengetahui serta mengatasi masalah yang terjadi diantara mereka." (F7. H.N. 7).

Hasil wawancara tersebut ditunjang dengan hasil dokumentasi rekapitulasi kasus yang terdapat pada lampiran dihalaman 123-124.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi rekapitulasi kasus dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan ataupun kasus yang terjadi berkaitan dengan hal ini berhubungan juga dengan kemampuan dalam bersosialisasi pada peserta didik yang dimana jika peserta didik tersebut kurang dalam kemampuan bersosialisasi dapat menimbulkan permasalahan yang diantaranya adalah *bullying*, *sircle* pertemanan yang buruk, serta mengalami kendala dalam berinteraksi dengan lawan jenis dikarenakan kurangnya pemahaman terkait etika pergaulan dengan teman sebagai terlebih dengan lawan jenis.

B. Pembahasan

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin juga memiliki tahapan-tahapan yang sesuai dengan POP BK, dimana hal tersebut telah tercantum dalam program bimbingan dan konseling yang telah dirancang. Dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat perencanaan,

pelaksanaan, serta evaluasi.⁵³ Pertama, dalam perencanaan bimbingan dan konseling terlebih dahulu merancang program bimbingan dan konseling berdasarkan analisis kebutuhan (*need assessment*) yang dilakukan melalui *autobiografi*, baru dilanjutkan dengan pembagian angket (AKPD) untuk melihat tingkat rendah atau tinggi permasalahan peserta didik pada bidang pribadi, sosial, belajar dan karir, kemudian program tersebut disusun dalam bentuk program tahunan serta program semester (prosem). Kedua, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang merupakan realisasi dari program BK yang telah dirancang sebelumnya. Adapun layanan-layanan yang diberikan oleh Guru BK di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin meliputi layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem. Terakhir, yaitu evaluasi yang terbagi menjadi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Untuk evaluasi proses yaitu dimana Guru BK melakukan pengamatan untuk menilai tingkat keberhasilan program layanan yang diberikan kepada peserta didik. Sedangkan untuk evaluasi hasil merupakan upaya Guru BK untuk mengetahui kualitas program BK yang telah dilaksanakan apakah efektif dan efisien, yaitu bisa dengan melakukan rapat dengan Kepala Sekolah dan Wakil Bidang Kesiswaan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru BK, peserta didik, serta ditunjang dengan data hasil dokumentasi yang tertera pada lampiran terkait program tahunan, program semester, AKPD, dan RPL.

1. Layanan Responsif pada Peserta Didik SMPIT Ukhuwah Banjarmasin

⁵³ Sri Mutia, Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, *Intelektualita*, Vol. 7 No. 1, 2021, 4-10.

Kegiatan layanan responsif yang diterapkan di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin untuk mengatasi masalah pribadi dan sosial pada peserta didik ada konseling individual yang mana layanan tersebut menjadi layanan yang berperan besar dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial peserta didik. Guru BK di SMPIT Ukhuwah menerapkan layanan tersebut agar dapat memperoleh atau mengetahui lebih dalam permasalahan yang dialami peserta didik sehingga dapat membantu dan mengarahkan dalam menentukan solusi yang tepat untuk permasalahan yang sedang dialami. Sejalan dengan teori terkait layanan konseling individual yaitu untuk membantu dan mengatasi masalah melalui proses tatap muka untuk membahas secara mendalam masalah yang akan diatasi.⁵⁴

Kemudian guru BK di SMPIT Ukhuwah juga menerapkan layanan konseling kelompok secara rutin yaitu dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok baru kemudian membahas suatu topik masalah yang dialami salah satu anggota kelompok dan bersikusi terkait solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini searah dengan pendapat yang dikemukakan Rasamin dan Muhammad Hamdi terkait layanan

⁵⁴ Widia Fauza dan Wan Chalidaziah, *Konseling Individual Dalam Mengatasi Prilaku Agresif Siswa*, *Syaiful Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2 No. 1, 2021, 45.

konseling kelompok yaitu proses pengentasan masalah dengan dinamika kelompok yang berisikan sejumlah anggota kelompok.⁵⁵

Selain itu, terdapat juga layanan kolaborasi yang diterapkan oleh Guru BK yaitu bentuk kerjasama antara guru BK dengan pihak lain seperti wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua peserta didik, dan lainnya. Di SMPIT Ukhuwah layanan ini merupakan bentuk upaya dalam mengoptimalkan layanan BK agar dapat membantu peserta didik baik dalam mengembangkan potensi diri ataupun mengatasi masalah yang sedang dialami. Selaras dengan definisi terkait layanan kolaborasi yang ada bahwa layanan tersebut bentuk upaya untuk mengembangkan potensi dan kompetensi pada peserta didik, serta membantu dalam menentukan solusi yang tepat untuk menangani permasalahan yang dialami oleh peserta didik melalui kerjasama dengan berbagai pihak.⁵⁶

Kemudian terdapat juga layanan konsultasi, melalui layanan ini guru BK SMPIT Ukhuwah dapat membantu pihak terkait agar memperoleh penyelesaian kasus yang tepat yaitu dengan mempertimbangkan pendapat ataupun saran yang diberikan. Layanan ini sendiri biasanya dilakukan guru BK dengan orang tua peserta didik untuk membahas perkembangan ataupun

⁵⁵ Rasamin dan Muhammad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), 7.

⁵⁶ Ribus Purwaningrum, Naharus Surur, Asrowi, Harmonisasi Hubungan Guru Bimbingan dan Konseling dengan Orang Tua Melalui Strategi Kolaborasi: *Systematic Literature Review*, *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling Theory And Application*, Vol, 12 No. 1, 2023, 121.

permasalahan yang dialami peserta didik. Hal ini sejalan dengan definisi teori terkait layanan konsultasi yakni bentuk upaya untuk mengembangkan potensi dan kompetensi pada peserta didik, membantu dalam menentukan solusi ataupun memberikan saran yang tepat untuk menangani permasalahan peserta didik.⁵⁷

Lalu guru BK SMPIT Ukhuwah juga kerap melaksanakan layanan konferensi kasus, dalam hal ini layanan tersebut tidak hanya membahas perihal kasus tetapi juga non-kasus namun membutuhkan penanganan khusus untuk mengatasinya. yang mana hal tersebut akan dibahas pada pertemuan rutin yang diadakan guru BK dengan wakil bidang kesiswaan. Dalam hal ini sejalan juga dengan teori terkait layanan konferensi kasus yaitu sebuah forum terbatas yang diupayakan oleh Guru BK untuk membahas suatu kasus serta penanggulangannya yang dihadiri oleh pihak-pihak tertentu yang berkaitan dalam penanggulangan kasus tersebut.⁵⁸

Selain itu terdapat juga layanan alih tangan kasus di SMPIT Ukhuwah, yakni layanan yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik yang mengalami permasalahan cukup berat sehingga memerlukan seorang ahli

⁵⁷ Ribus Purwaningrum, Naharus Surur, Asrowi, Harmonisasi Hubungan Guru Bimbingan dan Konseling dengan Orang Tua Melalui Strategi Kolaborasi: *Systematic Literature Review, Indonesian Journal Of Guidance And Counseling Theory And Application*, Vol, 12 No. 1, 2023, 121.

⁵⁸ Elvira Linanda Putri, Yarmis Syukur, Dina Sukma, Konferensi Kasus Bimbingan dan Konseling: Strategi Efektif Pemecahan Masalah dalam Pendidikan Siswa, *Guiding World Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 7 No. 2, 2024, 64.

dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut. Di SMPIT Ukhuwah sendiri sebelumnya pernah terdapat biro psikologi, namun untuk beberapa waktu ini sudah ditiadakan sehingga hal ini ditangani oleh guru BK yang berlatar belakang psikolog. Hal ini sejalan juga dengan definisi terkait layanan alih tangan kasus yaitu kegiatan yang dilakukan oleh Guru BK dengan tujuan peserta didik mendapatkan pelayanan yang optimal dari ahli yang memiliki kemampuan dan kewenangan dalam mengatasi masalah yang dialami.⁵⁹

Selain layanan konferensi kasus yang rutin dilakukan terdapat juga layanan kunjungan rumah yang rutin dilakukan oleh guru BK SMPIT Ukhuwah yakni pada hari Sabtu dan Minggu jika memungkinkan. Layanan bertujuan agar mempermudah guru BK untuk melihat secara langsung keadaan peserta didik baik itu dari segi lingkungan tempat tinggalnya ataupun kondisi keluarganya sehingga guru BK dapat memperoleh informasi lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik tersebut. Kemudian kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat hubungan tali silaturahmi yang mana layanan ini tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja tetapi kepada peserta didik yang berprestasi sehingga dapat menjadi contoh bagi teman-temannya. Hal ini

⁵⁹ Bakhrudin All Habsy, Zahra Rizqi Lutfiah, Najwa Hikmatul Azizah, Alifia Febriana Putri, Memahami Konsep Manajemen Alih Tangan Kasus, *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, Vol. 2 No. 1, 2024, 2.

sejalan dengan definisi teori terkait layanan kunjungan rumah yakni suatu upaya yang dilakukan Guru BK untuk mengetahui kondisi keluarga dan kaitannya dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik.⁶⁰

2. Masalah Pribadi dan Sosial pada Peserta Didik SMPIT Ukhuwah Banjarmasin

Masalah bidang pribadi dan sosial dapat dilihat dari berbagai aspek yakni pada bidang pribadi yang berkenaan dengan aspek ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, di SMPIT Ukhuwah sendiri masalah yang berkaitan dengan aspek tersebut diantaranya ada berpacaran, pelanggaran tata tertib yang berkaitan juga dengan keagamaan yaitu mengenakan hijab dan larangan untuk tidak menggunakan make-up, kemudian permasalahan terkait pemahaman peserta didik yang baru mengalami peralihan masa kanak-kanak ke remaja yang biasanya dialami oleh kelas 7 yang baru baligh dimana sebagian masih belum faham sehingga perlu diberikan bimbingan dan pengarahan. Hal ini sejalan dengan teori terkait Ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa yaitu dengan menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

Permasalahan yang sering terjadi berkaitan dengan perolehan sistem nilai yaitu berbohong, menyontek, dan terlambat datang sekolah yang

⁶⁰ Muhammad Amin, Nur Azizah Siregar, Safrina Putri Pasaribu, Implementasi Kegiatan *Home Visit* Sebagai Upaya Pengentasan Masalah pada Siswa di SMP 1 Padangsidempuan, *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 1, 2024, 64.

dimana dalam penanganan kasusnya ditindak secara langsung berupa pemberian sanksi atau hukuman, dalam artian tidak melalui proses pemberian layanan bimbingan dan konseling. Perolehan sistem nilai yaitu berkaitan dengan kebiasaan atau perilaku yang dimiliki.

Kasus yang terjadi berkaitan dengan kemandirian emosional yaitu masih terdapat peserta didik yang belum mampu dalam mengelola emosinya sehingga dapat menimbulkan kebiasaan memendam perasaannya sehingga hal tersebut dapat menjadi bom waktu nantinya jika tidak diatasi secara tepat. Kemandirian emosional merupakan hal yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengontrol emosi yang ada dalam dirinya.

Masalah yang berkaitan dengan mengembangkan kemampuan intelektual yang terjadi pada peserta didik adalah masalah belajar yaitu *slowlearner*, *speech delay*, ataupun hal lainnya. Serta untuk penanganannya-pun ada yang diberikan secara langsung atau tidak langsung, seperti pemberian layanan khusus pada kasus *speech delay* ataupun pemahaman secara mandiri dengan strategi bimbingan klasikal yang telah diberikan oleh guru BK sebelumnya. Pengembangan keterampilan intelektual merupakan suatu pertumbuhan kemampuan untuk berpikir maupun bernalar.

Permasalahan berkaitan dengan menerima diri dan mengembangkannya secara efektif adalah rasa kurang percaya diri yang untuk penanganan masalah tersebut dapat melalui pemberian layanan

seperti konseling individual ataupun kelompok, maupun dengan melaksanakan muhadaroh yang bertujuan untuk melatih peserta didik untuk terbiasa tampil didepan publik. Menerima diri dan mengembangkannya secara efektif merupakan sebuah upaya peserta didik memahami dirinya serta untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.⁶¹

Kemudian terkait bidang sosial yaitu permasalahan yang berkaitan dengan berperilaku sosial yang bertanggung jawab dan mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.

Kasus terkait berperilaku sosial yang bertanggung jawab adalah *bullying* maupun *circle* pertemanan yang mana permasalahan tersebut perlu diatasi dengan memberikan layanan konseling yang tepat agar kebiasaan tersebut dapat dihilangkan atau paling setidaknya tidak terulang kembali sehingga menimbulkan dampak yang lebih besar dari sebelumnya. Berperilaku sosial yang bertanggung jawab dapat dimaknai sebagai sikap saling menghormati dan menghargai dengan orang lain yang didasarkan pada kesadaran bahwa setiap manusia memiliki harkat dan martabat yang disama dimata Tuhan.

Permasalahan yang terjadi terkait mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya berhubungan juga dengan kemampuan dalam bersosialisasi pada peserta didik yang dimana jika peserta didik tersebut

⁶¹Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurisan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 28-29.

kurang dalam kemampuan bersosialisasi dapat menimbulkan permasalahan yang diantaranya adalah *bullying*, *sircle* pertemanan yang buruk, serta mengalami kendala dalam berinteraksi dengan lawan jenis dikarenakan kurangnya pemahaman terkait etika pergaulan dengan teman sebagai terlebih dengan lawan jenis. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya merupakan keterampilan sosial, emosional, dan perilaku yang dibutuhkan peserta didik dalam bergaul dengan teman sebaya agar mendapatkan adaptasi yang baik dengan lingkungannya.⁶²

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa bimbingan dan konseling di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin juga menerapkan kegiatan layanan responsif dalam mengatasi masalah pada bidang pribadi dan sosial yakni meliputi kegiatan layanan konseling individual, konseling kelompok, kolaborasi, konsultasi, konferensi kasus, alih tangan kasus, serta kunjungan rumah (*home visit*).

Permasalahan yang terdapat pada peserta didik di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin baik itu pada bidang pribadi maupun sosial selaras dengan teori yang dikemukakan Syamsu Yusuf dan A. Juntika terkait dengan permasalahan peserta didik terkait dengan bidang pribadi dan sosial. Yakni dari segi aspek pribadi yang meliputi ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, perolehan sistem nilai, kecerdasan emosional, pengembangan keterampilan intelektual, dan menerima

⁶² 29.

diri serta mengembangkannya secara efektif. Selain itu, dari segi aspek sosial yang meliputi berperilaku sosial yang bertanggung jawab, serta mencapai hubungan sosial yang matang dengan teman sebaya.⁶³ Sedangkan itu, permasalahan atau kasus baik itu bidang pribadi maupun sosial yang terdapat di SMPIT Ukhuwah diantaranya berpacaran, pelanggaran tata tertib, berbohong, menyotek, kurang percaya diri, kurang mampu mengelola emosi, kurang bisa dalam beradaptasi, *bullying*, *sircle* pertemanan, *slowlearner*, *speach delay*, dan lainnya.

⁶³ 28-30.